

Kode>Nama Rumpun Ilmu : Pendidikan Ekonomi

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN**



**PENGARUH KREATIVITAS BELAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS VII DI SMP
NEGERI 5 KOTA SOLOK**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

TIM PENGUSUL:

Drs. M. Ilyas, M.M./1019015801/Ketua

Alsyah Purnama/151000487203013/Anggota

**UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN
SOLOK
AGUSTUS 2021**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Solok

Peneliti/Pelaksana :

Nama Lengkap : Drs. M. Ilyas, M.M.

NIDN : 1019015801

Jabatan Fungsional : Lektor

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Fakultas : FKIP

Nomor HP : 081364271958

Alamat surel (e-mail) : ilyas190158@gmail.com

Anggota Tim :

Nama Lengkap : Alsyah Purnama

NIDN : 151000487203013

Perguruan Tinggi : Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Tahun Pelaksanaan : 2021

Sumber Dana : Ristek Dikti/UMMY/Mandiri

Biaya Tahun Berjalan : Rp. 6.500.000,-

Biaya Keseluruhan : Rp. 6.500.000,-

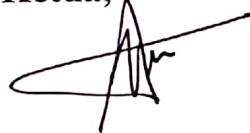
Solok, Agustus 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas FKIP



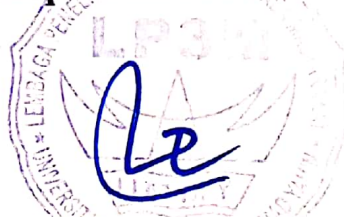

(Hana Adhia, S.Si., M.Pd.)
NIDN. 100210804

Ketua,



(Drs. M. Ilyas, M.M.)
NIDN. 1019015801

Menyetujui,
Kepala LP3M UMMY



(Dr. Wahyu Indah Mursalini, MM.)

NIDN: 1019017402

Ringkasan penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang penelitian, tujuan dan tahapan metode penelitian, luaran yang ditargetkan, serta uraian TKT penelitian yang diusulkan.

RINGKASAN

Latar belakang penelitian ini masih ditemukan kurangnya kemauan siswa untuk berusaha mengaktualisasikan gagasan dalam berfikir, malu dalam menyampaikan argumentasi sehingga menghambat perilaku kreatif. Siswa tidak mau berpikir aktif dan hanya mau menerima apa adanya pengetahuan dan ketrampilan yang mereka dapatkan dari guru, terlihat rendahnya keinginan siswa dalam memerhatikan guru dalam proses pembelajaran IPS, kurangnya kemauan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan pada proses pembelajaran, siswa bersifat pasif dalam mengikuti kegiatan PBM, siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung seperti tidak adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar, motivasi belajar terhadap hasil belajar serta kreativitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Solok. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian menggunakan teknik *proportional sampel* dari siswa kelas VII SMPN 5 Kota Solok yang berjumlah 145 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik analisis Regresi Linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kreativitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMPN 5 Kota Solok. Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa pada variabel Kreativitas belajar diperoleh nilai $t_{hitung} 6,071 > t_{tabel} 1,97669$ artinya terdapat pengaruh positif kreativitas terhadap hasil belajar. Hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t, pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai $t_{hitung} 2,387 > t_{tabel} 1,97669$ artinya terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan Kreativitas belajar dan motivasi belajar mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu sebesar 30,8%. Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} = 31,653 > F_{tabel} = 3,06$ sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima. Maka keputusannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Kreativitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Kota Solok. Disarankan supaya guru membimbing dan membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar serta memantau perkembangan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa agar siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak bermalas-malasan dan putus asa.

Kata kunci maksimal 5 kata

Kreativitas; Motivasi; dan Hasil Belajar Siswa

Latar belakang penelitian tidak lebih dari 500 kata yang berisi latar belakang dan permasalahan yang akan diteliti, tujuan khusus, dan urgensi penelitian. Pada bagian ini perlu dijelaskan uraian tentang spesifikasi khusus terkait dengan skema.

LATAR BELAKANG

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan dalam prakteknya terwujud dalam bentuk lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal maupun informal. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa semaksimal mungkin dalam mengatasi masalah-masalah, perkembangan zaman dan juga menciptakan siswa yang berprestasi. Tujuan pendidikan adalah untuk mewujudkan dan mengarahkan siswa agar mampu berkembang sesuai dengan kapasitas yang dimiliki maupun bakat potensi yang ada untuk pembentukan kepribadian yang utuh, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan mandiri sehingga siswa tersebut memiliki kepribadian yang dinamis.

Pendidikan bertujuan untuk memandu serta mengembangkan dan meningkatkan bakat yang dimiliki oleh siswa, termasuk dari mereka yang berbakat istimewa atau memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa. Namun, sekarang makin disadari bahwa yang menentukan keberbakatan bukan hanya intelegensi (kecerdasan) melainkan juga kreativitas dan motivasi untuk berprestasi.

Di dalam dunia pendidikan, menilai merupakan salah satu kegiatan yang tidak dapat ditinggalkan. Menilai merupakan salah satu proses belajar dan mengajar. Kegiatan menilai bidang akademik di sekolah dapat dilakukan dengan adanya tugas individu, ulangan dan ujian. Dengan kegiatan tersebut dapat diketahui sejauh mana hasil belajar seseorang siswa dalam mata pelajaran IPS. Hasil belajar yang mencapai kriteria ketuntasan merupakan sesuatu yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Hasil dari penilaian terhadap proses pembelajaran dapat digunakan untuk mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan siswa.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada tanggal 08 Oktober sampai 16 Oktober 2019 di SMP Negeri 5 Kota Solok, bahwa masih banyak nilai ulangan siswa yang tidak tuntas pada mata pelajaran IPS seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai Ulangan Harian 1 Semester 1 Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 5 Kota Solok Tahun Pelajaran 2019/2020

Kelas	Jumlah siswa	Ketuntasan siswa			
		Tuntas		Tidak tuntas	
		Jumlah	%	Jumlah	%
VII 1	32	15	46,88	17	53,12
VII 2	27	4	14,81	23	85,19
VII 3	26	2	7,69	24	92,31
VII 4	28	0	0	28	100
VII 5	27	11	21,64	15	55,66
VII 6	27	0	0	27	100
VII 7	26	10	38,46	16	61,54

VII 8	32	12	37,5	20	62,5
	225	55	13.75	170	76.29

Sumber: guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Kota Solok

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa hasil belajar IPS yang dicapai siswa masih rendah. jumlah siswa yang tidak tuntas lebih banyak di bandingkan dengan siswa yang tuntas. Dimana dari 225 orang siswa masih terdapat sekitar 170 atau 76,29% siswa yang tidak tuntas dan hanya 55 orang atau sekitar 13,75% siswa yang tuntas.

Hal ini disebabkan karena kurangnya kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Kreativitas belajar memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran, dengan kreativitas belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Dalam proses pembelajaran, kreativitas belajar dapat dimaknai sebagai wahana pembentukan kepribadian siswa yang diarahkan pada daya cipta, ide kreatif, serta perubahan tingkah laku. Dimana seharusnya siswa dapat menuangkan segala ide-ide kreatifnya dalam proses pembelajaran. Kreativitas belajar dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan dari proses belajar dimaksud, namun kenyataannya tidak sama seperti yang ada di lapangan.

Selain kreativitas ada Faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar. Dalam dunia pendidikan, Motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar siswa dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar dan motivasi belajar memegang peranan yang penting untuk mencapai hasil belajar yang baik, motivasi belajar yang tinggi akan terlihat dari sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa di dalam kelas, ketekunan dan sikap siswa yang tidak mudah menyerah meskipun dalam kesulitan. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapainya. Seorang siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan gagal apabila kekurangan motivasi dalam proses belajarnya.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang penulis lakukan secara langsung dalam proses pembelajaran pada tanggal 08 Oktober sampai 16 Oktober 2018, dalam hal kreatifitas, masalah yang sering terlihat pada siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Solok terlihat kurangnya kemauan siswa untuk berusaha mengaktualisasikan gagasan dalam berfikir, malu dalam menyampaikan argumentasi sehingga menghambat perilaku kreatif. Siswa tidak mau berpikir aktif dan hanya mau menerima apa adanya pengetahuan dan ketrampilan yang mereka dapatkan dari guru, tanpa mau mengembangkannya atau mencari upaya baru. Bahkan rasa keingintahuan siswapun tidak begitu nampak terhadap penerapan teknologi ataupun ide-ide baru hal ini ditandai dengan sebagian siswa yang kurang mengerapositional kan komputer yang kurang, Perilaku yang demikian tersebut dikhawatirkan menjadi suatu kebiasaan. Kurang keinginan siswa untuk mengikuti pelajaran IPS dikarenakan banyak siswa yang sering keluar masuk pada saat pembelajaran dan siswa yang sibuk bermain dengan teman sebangku saat pembelajaran. Kurangnya guru memberikan motivasi terhadap siswa, hal ini ditandai dengan guru yang langsung masuk kepada materi pembelajaran tanpa memberikan motivasi di awal pembelajaran. Kurangnya pemakaian sarana dan prasarana pada saat proses pembelajaran, hal ini ditandai dengan guru tidak

memakai sarana dan prasarana berupa infokus selain itu guru yang kurang paham dalam pemakaian infokus.

Sedangkan dalam hal motivasi, terlihat rendahnya keinginan siswa dalam memerhatikan guru selama proses pembelajaran. Kurangnya kemauan siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan pada proses pembelajaran. Siswa bersifat pasif dalam mengikuti kegiatan PBM. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung seperti tidak adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, kurangnya kemauan siswa untuk menyampaikan ide dan gagasan dan saat diberi tugas ataupun PR siswa lebih sering mencontek bahkan ada dari mereka yang tidak mengerjakannya

Untuk itu guru IPS perlu menjalin hubungan interpersonal yang efektif dengan siswahnya. Salah satunya dengan cara membuat kelompok-kelompok kecil untuk diskusi. Hal ini bertujuan agar siswa bisa lebih termotivasi dan bersemangat dalam proses pembelajaran, yakni siswa bisa lebih termotivasi dan lebih kreatif dalam proses pembelajaran dan siswa juga ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik mengambil judul: “**Pengaruh Kreativitas Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Solok**”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah diuraikan tadi, ada beberapa masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Seberapa besar pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Solok?
2. Seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Solok?
3. Seberapa besar pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Solok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui

1. Pengaruh kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Solok
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Solok.
3. Pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Solok.

D. Pembatasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini maka penulis membatasi penelitian ini pada pengaruh kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Solok.

Tinjauan pustaka tidak lebih dari 1000 kata dengan mengemukakan *state of the art* dalam bidang yang diteliti. Bagan dapat dibuat dalam bentuk JPG/PNG yang kemudian disisipkan dalam isian ini. Sumber pustaka/referensi primer yang relevan dan dengan mengutamakan hasil penelitian pada jurnal ilmiah dan/atau paten yang terkini. Disarankan penggunaan sumber pustaka 10 tahun terakhir.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor (Widodo, 2013:34)

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau hasil dari adanya proses belajar mengajar. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami proses belajar. Sudjana menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses belajar mengajar.” Jadi hasil belajar yang diperoleh siswa merupakan suatu tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya.

Hamdan & Khader (2015:85) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai. Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah siswa ketahui dan kembangkan

Menurut Firmansyah (2015:37) hasil belajar merupakan hasil akhir yang dimiliki atau diperoleh siswa setelah ia mengalami proses belajar yang ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau simbol atau angka, dan hal ini biasa dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya siswa tersebut dalam pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Oleh karena itu hasil belajar bukan ukuran, tetapi dapat diukur setelah melakukan kegiatan belajar. Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar seseorang tersebut. Berhasil atau tidaknya proses belajar seorang individu dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam (internal), maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal).

b. Indikator Hasil Belajar

Indikator hasil belajar adalah ciri-ciri yang tampak, dapat dilihat, teramati dan dapat diukur sebagai ciri penunjuk bahwa seseorang telah belajar, yaitu adanya perubahan. Indikator belajar ini adalah sejumlah kompetensi dasar untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa. Adapun tujuan khusus pengajaran Ekonomi, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Menurut Sudjana (2011:23) indikator hasil belajar yaitu sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.

a. Pengetahuan

Istilah pengetahuan dimaksud sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam taksonomi *Bloom*. Sekalipun istilah tersebut termasuk pula pengetahuan factual di samping pengetahuan hafalan atau diingat seperti rumus, batasan, dan definisi. Ada beberapa cara untuk mengingat dan menyimpannya dalam ingatan seperti teknik memo. Tipe hasil pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah. Namun tipe hasil belajar ini menjadi persyaratan bagi tipe hasil berikutnya.

b. Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman. Dalam taksonomi *Bloom*, kesanggupan memahami setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan. Namun, tidaklah berarti bahwa pengetahuan tidak perlu dinyatakan sebab, untuk dapat lebih memahami perlu terlebih dahulu mengetahui atau mengenal. Pemahaman dapat dibedakan menjadi tiga yaitu pemahaman terjemahan, penafsiran dan pemahaman ekstrapolasi.

c. Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstrak pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstrak tersebut mungkin berupa ide, teori atau petunjuk teknis. Menerapkan abstrak ke dalam situasi baru disebut aplikasi. Mengulang-ulang menerapkannya pada situasi lama akan beralih menjadi pengetahuan hafalan atau keterampilan.

d. Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

e. Sintesis

Sintesis merupakan penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh. Berfikir berdasarkan pengetahuan hafalan, berfikir pemahaman, berfikir aplikasi, dan berfikir analisis dapat dipandang sebagai berfikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah dari pada berfikir divergen.

f. Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara kerja, pemecahan, metode, materi, dll.

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penelitian, organisasi, dan internalisasi. Bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tinggi. Penilaian hasil belajar afektif kurang mendapatkan perhatian dari guru. Para guru lebih banyak menilai ranah kognitif semata-mata. Ada beberapa kategori ranah afektif sebagai hasil belajar yaitu: *receiving*, *responden* atau jawaban *valuing* atau penilaian, organisasi dan karakteristik nilai.

3. Ranah Psikomotor

1. Gerakan refleks (keterampilan pada gerak yang tidak sadar)
2. Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
3. Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditorif, motoris, dll
4. Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan.
5. Gerakan-gerakan *skill*, dimulai dari keterampilan sederhana sampai keterampilan yang kompleks
6. Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive* seperti gerakan ekspresif dan interpretative.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah saat ini, tipe belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan psikomotor. Sekalipun demikian tidak berarti bidang afektif dan psikomotor diabaikan sehingga tak perlu dilakukan penilaian. Menurut Sudjana (2011:31) yang menjadi persoalan adalah bagaimana menjabarkan tipe tersebut sehingga jelas apa yang harus dinilai. Tipe hasil belajar ranah afektif berkenaan dengan perasaan, minat dan perhatian, keinginan, penghargaan dan lain-lain. Manakalah orang dihadapkan dengan objek tertentu. Misalnya bagaimana sikap siswa pada waktu belajar disekolah, terutama pada waktu guru mengajar. Sikap tersebut dapat dilihat dalam hal:

1. Kemauannya untuk menerima pelajaran dari guru
2. Perhatiannya terhadap apa yang dijelaskan oleh guru
3. Kedengarannya untuk mendengarkan dan mencatat uraian guru
4. Penghargaannya terhadap guru itu sendiri

Sedangkan sikap siswa setelah pelajaran selesai dapat dilihat dalam hal:

- a. Kemauannya memahami pelajaran
- b. Kemampuannya untuk menerapkan hasil pelajaran dalam praktek kehidupannya sesuai dengan tujuan dan misi yang terdapat dalam mata pelajaran tersebut
- c. Senang terhadap guru dan mata pelajaran yang diberikannya.

Hasil belajar yang dikemukakan di atas sebenarnya tidak berdiri sendiri, tetapi selalu berhubungan satu sama lain, bahkan ada dalam kebersamaan. Seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Wahyuni (2013:15) Hasil belajar dipengaruhi berbagai hal. Secara umum Hasil belajar di pengaruhi tiga hal:

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa
- 2) faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa
- 3) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upayah belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang datang dan dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berada diluar diri siswa yakni lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

2. Kreativitas Belajar

a. Pengertian Kreativitas

kreativitas adalah suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan. Definisi kreatifitas sangat berkaitan dengan penekanan pendepenisian dan tergantung pada dasar teori yang menjadi dasar acuannya. Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak sekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu sesuai dengan fantasinya.

Menurut Munandar (20014:25) kreativitas sebagai kemampuan umum menciptakan sesuatu yang baru, untuk memberikan gagasan baru yang diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Salah satu konsep yang amat penting dalam bidang kreativitas adalah hubungan antara kreativitas dan mengaktualisasi diri. Menurut *Carlk Maostaksis* dalam Munandar (2014:18) menekankan bahwa kreativitas adalah pengalaman

mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu, dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam, dan dengan orang lain.

Menurut *Cluster* dalam Munandar (2014:25) kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru yang unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Penulis menyimpulkan bahwa kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menentukan cara-cara baru bagi pemecahan problema-problema dengan mengolaborasikan gagasan-gagasan dengan mempergunakan daya khayal, fantasi tau imajinasi serta mampu menguji kebenaran akan gagasan tersebut. Kreativitas belajar adalah kemampuan untuk menentukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi siswa dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan –perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar siswa.

b. Indikator kreativitas Belajar

Menurut Guilford dalam Munandar (2014:10) Indikator kreativitas (berfikir kreatif) dapat dibedakan menjadi dua kognitif (*aptitude*) dan non-kognitif (*non-aptitude*), kognitif (*aptitude*) terdiri dari keterampilan berfikir lancar, *fleksibilitas*, *operasionalitas*, dan *elaborasi*. Sedangkan ciri non-kognitif (*non-aptitude*) dari kreativitas meliputi kepercayaan diri, keuletan, apresiasi estetik, dan kemandirian.

Menurut Munandar (2014:179) indikator berfikir kreatif meliputi keterampilan kognitif (*Aptitude*) dan keterampilan afektif (*Non-Aptitude*). *Aptitude* ialah keterampilan berfikir lancar, berfikir luwes (*fleksibel*), berfikir orisinal dan berfikir elaborasi atau merinci. Sedangkan *Non-Aptitude* meliputi rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang oleh kemajuan dan berani mengambil resiko. Sebagaimana akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Kognitif (*Aptitude*)

- a) Keterampilan berfikir lancar yaitu mencetuskan banyak gagasan jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal, selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- b) Keterampilan berfikir luwes (*Fleksibel*) yaitu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- c) Keterampilan berfikir *Orisinalitas* ialah kemampuan untuk melahirkan ide-ide atau gagasan-gagasan dan membuat kombinasi-kombinasi yang sifatnya baru dan unik, menggunakan cara yang tidak lazim dalam mengungkapkan diri, dan mampu mencari berbagai kemungkinan pemecahan masalah dengan cara-cara yang mungkin tidak terpikirkan oleh orang lain.
- d) Keterampilan terperinci atau mengelaborasi yaitu mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk,

menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik

2. Afektif (*Non-Aptitude*)

- a) Rasa ingin tahu yaitu selalu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memerhatikan orang, objek dan situasi, peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui/meneliti.
- b) Bersifat imajinatif yaitu mampu memperagakan atau membayangkan hal-hal yang belum pernah terjadi, menggunakan khayalan dan kenyataan.
- c) Merasa tertantang oleh kemajuan yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertang oleh situasi –situasi yang rumit, lebih tertarik pada tugas-tugas yang sulit.
- d) Sifat berani mengambil resiko yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan, hal-hal yang tidak konvensional atau yang kurang berstruktur.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator kreativitas belajar diantaranya konitif yaitu keterampilan berpikir, lancar, orisinalitas dan terperinci dan afektif yaitu rasa ingin tahun, merasa tertantang dan sifat berani mengambil resiko.

c. **Ciri-ciri kreativitas siswa**

Menurut Slameto (2010:147) menyatakan individu kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Hasrat ingin tahu yang besar
- 2) Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru
- 3) Panjang akal
- 4) Keinginan untuk menemukan dan meneliti
- 5) Cenderung lebih menyukai tugas yang berat dan sulit
- 6) Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan
- 7) Memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas
- 8) Berfikir fleksibel
- 9) Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban lebih banyak
- 10) Kemampuan membuat analisis dan sintesis
- 11) Memiliki semangat bertanya serta meneliti
- 12) Memiliki daya abstraksi yang cukup baik
- 13) Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas
- 14) Memiliki latar belakang membaca yang sangat luas

Menurut Munandar (2014:71) ciri-ciri kreativitas meliputi:

- 1) Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- 3) Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- 4) Bebas dalam menyatakan pendapat

- 5) Mempunyai rasa keindahan yang dalam
- 6) Menonjol dalam salah satu bidang seni
- 7) Mampu melihat masalah dari berbagai segi/sudut pandang
- 8) Mempunyai rasa humor yang tinggi
- 9) Mempunyai daya imjinasi
- 10) Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah

Ciri kreativitas atau orang kreatif secara garis besar menurut para ahli dapat disimpulkan, yaitu: memiliki kemampuan dalam melihat masalah, memiliki kemampuan menciptakan ide atau gagasan untuk memecahkan masalah, terbuka pada hal-hal baru serta menerima hal-hal tersebut.

d. Pengaruh kreativitas siswa terhadap hasil belajar

Menurut Wahyuni (2013:18) Kreativitas belajar merupakan kemampuan untuk menemukan cara-cara bagi pemecahan problema-problema yang dihadapi dalam situasi belajar yang didasarkan pada tingkah laku siswa guna menghadapi perubahan-perubahan yang tidak dapat dihindari dalam perkembangan proses belajar yang tinggi siswa akan terbiasa dan mampu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya.

Menurut Torrance, Getzels dan Jackson dan Yamamoto dalam Munandar (2014:9) Menyebutkan bahwa kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak berbeda dengan prestasi sekolah dari kelompok siswa yang intelegensinya relative lebih tinggi. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa tingkat kreativitas memiliki keterkaitan dengan hasil belajar dan prestasi belajar. Apabila siswa memiliki kreativitas yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, maka dapat diramalkan siswa tersebut akan mempunyai rasa ingin tahu yang lebih besar untuk memahami segala permasalahan yang ada dalam pelajaran. Siswa cenderung rajin mencari informasi dalam mempelajari secara luas dan mendalam. Siswa akan bertindak secara kreatif untuk menghadapi tugas-tugas pelajaran yang baik dan benar. Siswa akan dengan mudah menyerap, memahami dan mengolah segala informasi dalam pembelajaran dengan baik.

Menurut Kusmijati (2014:103-104) Kreativitas sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Jasa Ungguh Muliawan dalam Middy Boty dan Ari Handoyo (2018:45) Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk menciptakan, memadukan pemikiran dan imajinasi sehingga menghasilkan sesuatu yang bersifat original baik berupa ide-ide, kegiatan dan performa yang unik yang dapat menarik minat banyak orang atau sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru dalam upaya pemecahan masalah.

Menurut Utami (2014:3) Kreativitas belajar memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran, dengan kreativitas belajar yang tinggi diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Dalam proses pembelajaran, kreativitas belajar dapat dimaknai sebagai wahana pembentukan kepribadian siswa yang diarahkan pada daya cipta, ide kreatif, serta perubahan tingkah

laku. Siswa dapat menuangkan segala ide-ide kreatifnya dalam proses pembelajaran. Kreativitas belajar dapat digunakan untuk memprediksi keberhasilan dari proses belajar.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki kreativitas belajar tinggi memiliki kecenderungan mencapai prestasi belajar tinggi, dan sebaliknya siswa yang mempunyai kreativitas kurang cenderung memiliki prestasi belajar yang rendah. Bahwa kreativitas belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar. Dengan demikian, kreativitas mempunyai hubungan yang erat terhadap hasil belajar siswa, sebab anak yang kreatif selalu memiliki minat belajar yang tinggi, percaya diri serta tidak mudah putus asa sehingga ia selalu kreatif dalam belajar untuk memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Karena kreativitas merupakan salah satu indikator keberhasilan siswa dalam belajar yang memegang peran penting dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran.

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Siswa

Menurut Munandar (2014:91-113). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas belajar siswa:

1) Sikap orang tua terhadap kreativitas anak

Sudah lebih 30 tahun pakar psikolog mengemukakan bahwa sikap dan nilai orang tua berkaitan erat dengan kreativitas anak. Jika kita menggabungkan hasil penelitian di lapangan dengan teori-teori penelitian laboratorium mengenai kreativitas dan dengan teori-teori psikologis, kita memperoleh petunjuk bagaimana sikap orang tua secara langsung mempengaruhi kreativitas anak mereka. Ada beberapa faktor yang menentukan kreativitas anak ialah:

a) Kebebasan

Orang tua yang percaya untuk memberikan kebebasan kepada anak cenderung mempunyai anak kreatif. Mereka tidak otoriter, tidak selalu mau mengawasi anak, dan mereka tidak terlalu membatasi kegiatan anak mereka, mereka juga tidak terlalu cemas mengenai anak mereka.

b) Respek

Anak yang kreatif biasanya mempunyai orang tua yang menghormati mereka sebagai individu, percaya akan kemampuan mereka dan menghargai keunikan anak.

c) Kedekatan emosional yang sedang

Kreativitas anak dapat dihambat dengan suasana emosional yang mencerminkan rasa pemusuhan, penolakan atau rasa terpisah. Tetapi ketertarikan emosional yang berlebih juga menunjang pengembangan kreativitas anak. Anak perlu merasa bahwa ia diterima dan disayangi tetapi setidaknya tidak menjadi terlalu bergantung kepada orang tua.

d) Prestasi bukan angka

Orang tua anak kreatif menghargai prestasi anak, mereka mendorong anak untuk berusaha sebaik-baiknya dan menghasilkan karya-karya yang baik. Tetapi mereka tidak terlalu menekankan untuk mencapai angka atau nilai yang tertinggi, atau mencapai peringkat tertinggi. Bagi mereka mencapai angka tertinggi kurang penting dibandingkan mempunyai imajinasi dan kejujuran.

- e) Menghargai kreativitas
Anak yang kreatif memperoleh dorongan dari orang tua untuk melakukan hal-hal yang kreatif.
- 2) Strategi mengajar guru
 - a) Penilaian
Guru dapat mengikut sertakan siswa untuk menilai pekerjaan mereka sendiri. Agar anak tidak kecewa jika pekerjaannya kurang baik, guru hendaknya memperhatikan bagian atau soal mana yang dibuat cukup baik dan memberikan penghargaan untuk itu, di samping itu guru menunjukkan pengertian bahwa siswa mengalami masalah dalam mengerjakan soal-soal tertentu dan mengajaknya mencari cara lain supaya siswa dapat memahami kesalahan-kesalahan yang dibuat.
 - b) Hadiah
Anak senang menerima hadiah dan kadang-kadang melakukan segala sesuatu untuk memperolehnya, dan itu masalahnya. Cukup banyak penelitian menunjukkan bahwa jika anak terpusat untuk mendapatkan hadiah sebagai alasan untuk melakukan sesuatu, maka motivasi intrinsik dan kreativitas mereka akan menurun. Hadiah yang terbaik untuk pekerjaan yang baik adalah hadiah yang bukan berupa materi, seperti: senyuman, kata penghargaan, kesempatan untuk menampilkan dan mempersentasikan pekerjaan sendiri dan pekerjaan tambahan.
 - c) Pilihan
Sedapat mungkin, berilah kesempatan kepada anak memilih. Misalnya boleh memilih karangannya sendiri dan pada belajar kelompok, mereka boleh membentuk kelompok sendiri.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas ada 2 yaitu sikap orang tua terhadap kreativitas anak yang ditentukan oleh kebebasan, respek, kedekatan emosional yang sedang, prestasi bukan angka dan menghargai kreativitas serta strategi mengajar guru yang terdiri dari penilaian, hadiah dan pilihan.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Menurut Iskandar (2009:181) Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman. Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Menurut Hakim dalam Suprihatin (2015:74) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Hamalik (2012:173) Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau hadiah. Sebagai suatu proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

Menurut Hodgetts dan Luthans (Usmara, 2006:14) motivasi adalah proses psikolog melalui keinginan yang belum terpuaskan, yang diarahkan ke pencapaian tujuan/intensif. Dengan demikian dapat dikatakan “ motivasi “ pada dasarnya adalah kondisi mental seseorang yang mendorong dilakukannya suatu tindakan dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian tujuan, kebutuhan, memberikan kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan (Martoyo, 2007:183)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas adalah bahwa motivasi adalah dua hal yang saling mempengaruhi sehingga kegiatan belajar yang di perlukan untuk memotivasi diri seseorang agar siswa tersebut giat belajar motivasi dapat di pengaruhi oleh diri siswa itu sendiri dalam melaksanakan hal atau kegiatan tertentu, motivasi belajar siswa sangat penting dalam melakukan aktivitas belajar dalam suatu pembelajaran agar siswa tersebut giat belajar, di motivasi juga sebagai rangsangan dan adanya respon dari siswa tersebut di sini juga melibatkan pikiran siswa terhadap aspek perilaku, upaya dalam meningkatkan tingkatan terendah menjadi tinggi dan untuk mewujudkan agar motivasi siswa menjadi tinggi yaitu perlunya penambahan dalam ilmu pengetahuan sosial dan perbuatan pribadinya.

b. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Iskandar (2009:184) menyatakan bahwa ada beberapa indikator atau petunjuk yang dapat menjadi sebagai acuan bagi motivasi belajar siswa adalah:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
2. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar
3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar
5. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik

Penjelasan dari indikator di atas adalah

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar

Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur pribadi dan perilaku manusia, suatu yang berasal dari dalam diri manusia yang bersangkutan.

2. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya di latar belakang oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang

menginginkan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat

4. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar

Pemberian penghargaan tersebut walaupun terkesan sederhana tetapi bisa memberi motivasi tersendiri bagi anak.

5. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah di bentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan suatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif .

Menurut Dimiyati (2010:97) indikator motivasi belajar antara lain:

1. Cita-cita atau Aspirasi siswa.
2. Kemampuan siswa
3. Kondisi siswa
4. Kondisi lingkungan siswa

Menurut Hamzah (2013:186) Indikator-indikator motivasi belajar siswa adalah sebagaiberikut:

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
4. Adanya penghargaan dalam proses belajar
5. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik

Menurut Sardiman (2009:81) indikator motivasi belajar sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas.
2. Ulet menghadapi kesulitan.
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja sendiri.
5. Dapat mempertahankan pendapatnya,

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar siswa dapat berupa adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam proses belajar, dan adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

c. Unsur- unsur yang Mempengaruhi Motivasi

Menurut Mudjiono (2013:97-100) unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah.

- a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat tersebut permainan,dapat membaca,

dapat bernyanyi dan lain-lain selanjutnya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, dan nilai-nilai kehidupan. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Kesukaran mengucapkan huruf 'r' misalnya, dapat diatasi dengan drill / melatih ucapan 'r' yang benar. Latihan berulang kali menyebabkan terbentuknya kemampuan mengucapkan 'r'. Dengan didukung kemampuan mengucapkan 'r', atau kemampuan mengucapkan huruf-huruf yang lain, maka keinginan anak untuk membaca akan terpenuhi. Keberhasilan membaca suatu buku bacaan akan menambah kekayaan pengalaman hidup. Keberhasilan tersebut memuaskan dan menyenangkan hatinya secara perlahan-lahan terjadilah kegemaran membaca pada anak yang semula sukar mengucapkan huruf 'r' yang benar. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugasnya perkembangan.

c. Kondisi siswa.

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan mudah memusatkan perhatian, anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sungkar akan memusatkan perhatiannya kepada penjelasan pembelajaran. Sebaliknya, setelah siswa tersebut akan mengejar ketinggalan pelajaran. Siswa tersebut senang membaca-membaca buku pelajaran agar ia dapat memperoleh nilai rapor yang baik, seperti sebelum sakit. Dengan kata lain, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Faktor yang mempengaruhi motivasi

Menurut Dimiyati (2013:5) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu (1) cita-cita atau aspirasi siswa (2) kemampuan belajar (3) kondisi jasmani dan rohani siswa (4) kondisi lingkungan kelas (5) unsur dinamis belajar (6) upaya guru dalam membelajarkan siswa. Kondisi lingkungan kelas dalam belajar mempengaruhi motivasi belajar yang dimaksud dengan kondisi lingkungan kelas yaitu kenyamanan tempat belajar dan juga fasilitas yang memadai.

Menurut A.Njayani (2013:4) menyatakan bahwa unsur mempengaruhi motivasi belajar. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah berupa kenyamanan ruangan belajar dan ketersediaan fasilitas yang memadai. Unsur dinamis dalam belajar adalah persiapan alat, bahan dan suasana belajar serta pemanfaatan sumber-sumber belajar. Menurut Yusuf (2009:23) menyatakan terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu internal dan faktor eksternal sebagai berikut:

a. Faktor internal (yang berasal dari diri siswa).

1) Faktor fisik yang dimaksud meliputi : nutrisi (gizi) kesehatan, dan fungsi-fungsi fisik (terutama panca indra). Kekurangan gizi atau kadar makanan akan mengakibatkan leluasan, cepat mengantuk, cepat lelah, dan sebagainya kondisi fisik yang seperti itu sangat berpengaruh terhadap hasil belajar disekolah.

2) Faktor psikologi

Faktor psikologi berhubungan dengan aspek-aspek yang mendorong atau menghambat aktivitas belajar pada siswa.

Menurut Uno dalam Wijayani (2017:2) terdapat hubungan motivasi terhadap hasil belajar, dimana belajar yang rendah disebabkan oleh banyak faktor salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa- siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari prestasi belajar siswa.

Sedangkan menurut Utami (2014:3) Motivasi belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam dunia pendidikan, motivasi belajar memegang peranan yang penting untuk mencapai hasil belajar yang baik, motivasi belajar yang tinggi akan terlihat dari sikap disiplin siswa dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa di dalam kelas, ketekunan dan sikap siswa yang tidak mudah menyerah meskipun dalam kesulitan. Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar diri siswa. Semakin tinggi motivasi siswa dalam belajar, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapainya. Seorang siswa yang memiliki intelegensi tinggi akan gagal apabila kekurangan motivasi dalam proses belajarnya.

Metode atau cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan ditulis tidak melebihi 600 kata. Bagian ini dilengkapi dengan diagram alir penelitian yang menggambarkan apa yang sudah dilaksanakan dan yang akan dikerjakan selama waktu yang diusulkan. Format diagram alir dapat berupa file JPG/PNG. Bagan penelitian harus dibuat secara utuh dengan penahapan yang jelas, mulai dari awal bagaimana proses dan luarannya, dan indikator capaian yang ditargetkan. Di bagian ini harus juga mengisi tugas masing-masing anggota pengusul sesuai tahapan penelitian yang diusulkan.

METODE

A. Jenis Penelitian

Sesuai masalah dengan tujuan yang telah dikemukakan maka jenis penelitian yang akan penulis lakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010:14) mengatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random dan total, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Maka demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melihat apakah terdapat Pengaruh Kreativitas belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII di SMP Negeri 5 Kota Solok.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan April 2019 sampai bulan Mei 2019 pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 pada kelas VII, SMP Negeri 5 Kota Solok Jalan Pandan Puti.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Arikunto (2010:173) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, SMP Negeri 5 Kota Solok yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 8 lokal. Jumlah siswa dalam lokal dapat dilihat:

Tabel 2. Populasi Penelitian Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Solok Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah
1.	VII 1	32 Siswa
2.	VII 2	27 Siswa
3	VII 3	26 Siswa
4	VII 4	28 Siswa
5	VII 5	27 Siswa
6	VII 6	27 Siswa
7	VII 7	26 Siswa
8	VII 8	32 Siswa
	AH	225 siswa

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII, Tahun Ajaran 2019/2020

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa jumlah total keseluruhan populasinya adalah terdiri dari 8 kelas yang berjumlah 225 orang siswa.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010:174) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel harus mewakili populasi. Pada penelitian ini digunakan teknik *Proportional Sampel*, karena melihat banyak siswa yang memiliki nilai yang rendah. Sampel pada penelitian ini adalah semua siswa kelas VII pada tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah siswa yaitu 145 orang.

Menurut Siregar (2014:61) mengemukakan bahwa teknik pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *Slovin* dengan rumus:

$$N = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{225}{1+225(0,05)^2} \\
&= \frac{225}{1+225(0,0025)} \\
&= \frac{225}{1+0,5625} \\
&= \frac{225}{1,5625} \\
&= 144
\end{aligned}$$

Sesuai dengan pengambilan sampel di atas, maka dalam penelitian ini sebanyak 144 orang yang terdiri dari 8 kelas. Penulis melakukan pengambilan sampel berdasarkan absen siswa setiap kelas, dengan cara (genap/ ganjil) kemudian diambil secara acak, salah satu yang terambil akan dijadikan sampel.

Tabel 3. Sampel Responden Penelitian Tahun 2019

No	Kelas	Jumlah siswa	Pembagian		Hasil	Pembulatan
			Populasi	Sampel		
1	VII 1	32	32	$\frac{32}{225} \times 144$	20,5	21
2	VII 2	27	27	$\frac{27}{225} \times 144$	17,3	17
3	VII 3	26	26	$\frac{26}{225} \times 144$	16,6	17
4	VII 4	28	28	$\frac{28}{225} \times 144$	17,9	18
5	VII 5	27	27	$\frac{27}{225} \times 144$	17,3	17
6	VII 6	27	27	$\frac{27}{225} \times 144$	17,3	17
7	VII 7	26	26	$\frac{26}{225} \times 144$	16,6	17
8	VII 8	32	32	$\frac{32}{225} \times 144$	20,5	21
	Jumlah	225	225			145

Berdasarkan tabel di atas maka yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah kelas VII sebanyak 145 orang yang terdiri dari kelas VII1 sebanyak 21 orang, kelas VII2 sebanyak 17 orang, kelas VII3 sebanyak 17 orang, kelas VII4 sebanyak 18 orang, kelas VII5 sebanyak 17 orang, kelas VII6 sebanyak 17 orang, kelas VII7 sebanyak 17 dan kelas VII8 sebanyak 21 orang. Jumlahnya adalah sebanyak 145 orang siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan sesuai dengan masalah yang akan diteliti, maka tekniknya sebagai berikut:

- Observasi, dalam penelitian dilakukan untuk mendapatkan data sebagai bahan penelitian. Observasi yang dilakukan adalah dengan cara melihat kreativitas siswa dan motivasi siswa

pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung untuk mengetahui hasil belajar siswa di dalam kelas. Pada penelitian ini, observasi merupakan alat pendukung kesahihan angket yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Solok.

- b. Dokumentasi, Data yang diambil dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait dengan data siswa dan hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran serta foto-foto yang diambil pada penelitian.
- c. Kuesioner (Angket), Teknik pengumpulan data ini menggunakan kuesioner /angket, angket yang digunakan diukur dengan skala likert. Angket dalam penelitian ini diisi oleh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kota Solok. Sebelum angket dibagikan kepada responden angket terlebih dahulu divalidkan. Setelah angket dinyatakan valid barulah angket disebar kepada responden sebanyak orang responden.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama sekolah SMP 5 Kota Solok, yang beralamat di Jl. Pandan Puti No.44 KTK Kec. Lubuk Sikarah Kota Solok provinsi Sumatra Barat. Memiliki Nomor NPSN10303778 dan Nomor NSS/NSM/NDS 201086402005 yang sudah terakreditasi B. sekolah ini didirikan pada tahun1986.Kepemilikan tanah ini berstatus milik pemerintah dengan luas 10.00 m² dan mempunyai luas seluruh bangunan 2.030m².

2. Tata Tertib Sekolah

Secara umum tata tertib SMP Negeri 5 Kota Solok sudah terlaksana dengan baik. Dengan demikian demikian masih terdapat beberapa siswa yang melanggar tata tertib da peraturan tersebut. Pelanggaran atas peraturan ini dapat dilihat dengan adanya siswa yang datang terlambat, tidak berpakaian rapi, memakai seragam tidak sesuai dengan aturan atau kurang lengkap. Bagi siswa yang melanggar peraturan dan tata tertib akan dikenakan sanksi sesuai dengan tingkat pelanggaran.

3. Administrasi Sekolah

Administrasi sekolah merupakan segala usaha yang dilaksanakan secara bersama untuk mendayagunakan semua sumber daya secara efektif dan efisien demi terwujudnya tujuan pendidikan.

4. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar di SMP Negeri 5 Kota Solok dimulai Pada hari Senin proses belajar dan mengajar dimulai dari pukul 07.30-13.35 WIB, dengan rincian delapan jam pelajaran. Pada hari Selasa proses belajar dan mengajar dimulai pukul 07.30-13.35 WIB, dengan rincian delapan jam pelajaran. Pada hari Rabu proses belajar dan mengajar dimulai dari pukul 07.30-12.55 WIB dengan tujuh jam pelajaran,serta pada pukul 12.55-13.35 merupakan kegiatan premukan. Pada hari Kamis proses belajar dan mengajar dimulai dari pukul 07.30-13.35 WIB dengan delapan jam pelajaran. Pada hari Jumat proses belajar dan mengajar dimulai dari pukul 07.30-11.20 WIB dengan lima jam pelajaran. Sedangkan pada hari Sabtu proses belajar mengajar berlangsung jam 07.30-12.55 WIB dengan tujuh jam pelajaran, pada jam pertama yaitu pukul 07.30 – 08.25 WIB diadakan bina karakter untuk menggali potensi-potensi yang ada pada siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setiap hari rabu dan jumat setelah jam pelajaran selesai, kegiatan

ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Kota Solok terdiri dari pramuka, olahraga, olimpiade, dan lain sebagainya.

Selain melaksanakan upacara bendera pada hari senin pukul 07.15-08.20 WIB, sekolah ini juga memiliki kegiatan bernuansa islami pada hari Jum'at pukul 07.15-08.05 WIB, SMP Negeri 5 Kota Solok melaksanakan kultum dan dan sepulang sekolah diadakan forum an-nisa untuk siswa perempuan, sedangkan untuk siswa laki-laki diadakan forum ar-rijal yang dilaksanakan setiap hari kamis sepulang sekolah.

Meskipun SMP Negeri 5 Kota Solok memiliki banyak kegiatan, tetapi kegiatan belajar dan mengajar tetap berlangsung tanpa gangguan.

5. Visi dan Misi Sekolah

Visi sekolah mewujudkan peserta didik yang berkarakter, berprestasi, dan berwawasan lingkungan dengan indikator sebagai berikut:

- a) Membangun karakter peserta didik baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat
 - b) Memberikan ruang ekspresi keagamaan, ilmu pengetahuan, seni budaya dan olahraga dengan memanfaatkan sumber daya lingkungan secara efektif dan efisien.
 - c) Segenap sivitas akademika berupaya optimal untuk mencapai prestasi setinggi-tingginya.
 - d) Menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai salah satu basis peningkatan kualitas diri secara terus menerus dalam rangka menghadapi persaingan global
 - e) Membentuk warga sekolah yang mencintai lingkungan
- Misi Sekolah

- a. Membentuk warga sekolah yang berkarakter dan berakhlak mulia
- b. Meningkatkan prestasi peserta didik, baik akademik maupun non akademik
- c. Membangun budaya literasi di lingkungan sekolah
- d. Membentuk warga sekolah yang mencintai lingkungan bersih dan asri
- e. Mewujudkan warga sekolah yang menguasai perkembangan teknologi informasi menuju era globalisasi.

B. Deskripsi Variabel Penelitian

Data dalam penelitian ini merupakan data yang diambil secara langsung dari sampel. Data diperoleh langsung dari pengisian angket oleh siswa kelas VII yang berjumlah 225 di SMP Negeri 5 Kota Solok pada tahun pelajaran 2018/2019 dengan sampel sebanyak 145 orang siswa. Penyebaran angket dilakukan di kelas VII 1 sebanyak 21 orang siswa, kelas VII 2 sebanyak 17 orang siswa, kelas VII 3 sebanyak 17 orang siswa, kelas VII 4 sebanyak 18 orang siswa, kelas VII 5 sebanyak 17 orang siswa, kelas VII 6 sebanyak 17 orang siswa, kelas VII 7 sebanyak 17 orang siswa, dan kelas VII 8 sebanyak 21 orang siswa. Masing-masing item diberi skor untuk setiap variabel yang telah diisi oleh responden, dimana setiap item diberi lima pilihan jawaban yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), Jarang (JR), tidak pernah (TP). Jawaban responden pada masing-masing variabel dapat dilihat pada lampiran penelitian, yaitu:

1. Kreativitas Belajar

Kreativitas siswa terdiri dari delapan indikator. Ada tiga puluh tiga item pertanyaan. Berikut adalah hasil data dari pertanyaan yang dijawab siswa terhadap kreativitas siswa setiap indikatornya:

a. Keterampilan berfikir lancar

Indikator keterampilan berpikir lancar dapat dilihat pada pernyataan berikut ini

Tabel 9. Deskripsi Variabel Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Pada indikator keterampilan berfikir lancar.

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Jika tugas yang saya kerjakan tidak bisa saya jawab maka saya mencari teman untuk membantu saya	64%	Cukup
2	Saya membantu teman-teman apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan	65%	Cukup
3	saya tidak menyelesaikan tugas IPS karena saya sibuk bermain dengan teman sebangku	86%	Baik Sekali
4	Saya memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi teman	65%	Cukup
5	Saya memberikan jawaban-jawaban pada saat diskusi kelompok	77%	Baik
Rata-rata		71%	Baik

Sumber : Data Diolah Juni 2019

Berdasarkan hasil analisis di atas pada indikator keterampilan berfikir lancar pada pernyataan Jika tugas yang saya kerjakan tidak bisa saya jawab maka saya mencari teman untuk membantu saya berkriteria cukup dengan rata-rata persentase 64%, artinya masih banyak siswa yang belum berfikir lancar dalam memberikan ide dan gagasan dalam memecahkan masalah. Seperti halnya siswa yang sibuk bermain dan tidak memperhatikan guru pada saat menerangkan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Sedangkan nilai tertinggi pada pernyataan siswa tidak menyelesaikan tugas IPS karena saya sibuk bermain dengan teman sebangku diperoleh persentase sebesar 86% dengan kriteria baik sekali artinya banyak siswa yang tidak menyelesaikan tugas IPS yang diberikan oleh guru disekolah dikarenakan sibuk bermain dengan teman sebangku dan banyak siswa yang keluar masuk pada saat proses PBM berlangsung, ada juga siswa yang sibuk dengan aktifitasnya sendiri, dan acuh terhadap tugas yang diberikan guru. Walaupun demikian tapi masih ada siswa yang menyelesaikan tugas IPS yang diberikan oleh guru di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis di atas, pada kreativitas belajar pada sub indikator keterampilan berpikir lancar diperoleh rata-rata persentase sebesar 71% termasuk kriteria baik, artinya keterampilan berpikir lancar memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari terlihatnya kemampuan siswa dalam melakukan interaksi dengan memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi dan siswa mampu memberikan jawaban-jawaban pada saat diskusi kelompok, walaupun masih terlihat siswa yang tidak mampu menyelesaikan tugas karena sibuk bermain dengan teman sebangku.

b. Keterampilan Berfikir Luwes

Indikator keterampilan berpikir luwes dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 10. Deskripsi Variabel Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Pada indikator kemampuan berfikir luwes

No	Pertanyaan	Persentase	Kriteria
1	Saya memberikan ide-ide pada saat pembelajaran IPS	67%	Baik
2	Saya ikut memberi tanggapan pada saat guru menampilkan gambar atau cerita	63%	Cukup
3	Jika saya kesulitan dalam mengerjakan tugas IPS saya mencontek pekerjaan teman	71%	Baik
4	Saat guru memberikan contoh untuk materi IPS, saya juga memberikan contoh selain yang diberikan guru	55%	Kurang
5	Saya menggunakan media elektronik (internet) dalam mengerjakan tugas IPS selain dari buku cetak	54%	Kurang
	Total	62%	Cukup

Sumber : Data Diolah Juni 2019

Berdasarkan analisis di atas pada indikator keterampilan berfikir luwes persentase tertinggi terdapat pada pernyataan siswa menggunakan media elektronik (internet) dalam mengerjakan tugas IPS selain dari buku cetak diperoleh persentase sebesar 54% termasuk kriteria kurang. Artinya dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru siswa hanya menggunakan pada buku cetak yang ada sehingga kurangnya terlihatnya kreativitas siswa. Namun masih ada sebagian siswa yang mau menggunakan media elektronik seperti internet dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Sedangkan persentase tertinggi terdapat pada pernyataan jika siswa kesulitan dalam mengerjakan tugas IPS siswa mencontek pekerjaan teman diperoleh persentase

sebesar 71% termasuk kriteria baik. Artinya banyak di temukan siswa yang kesulitan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, ini membuat siswa lebih senang mencontek pekerjaan temannya. Hal ini menunjukkan belum terlihatnya usaha keras siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan secara mandiri, lebih banyak terlihat siswa lalai dan hanya mengandalkan temannya dalam mengerjakan tugas-tugas IPS, namun masih terlihat sebagian siswa yang masih punya usaha untuk mengerjakan tugas dengan usaha sendiri tanpa mengharapkan bantuan dari orang lainnya.

Berdasarkan analisis di atas pada indikator keterampilan berfikir luwes diperoleh rata-rata persentase sebesar 62% termasuk kriteria cukup, dalam hal ini sebagian siswa sudah memiliki keterampilan berfikir luwes dalam proses pembelajaran. Namun masih ada sebagian siswa yang hanya menerima apa yang diterangkan oleh guru tanpa ada kemauan untuk memberikan hasil dari pemikiran atau pendapat, seperti halnya dalam belajar mengerjakan tugas yang diberikan guru, siswa lebih memilih melihat pekerjaan teman dari pada mencari sendiri.

c. Keterampilan Berfikir Orisinal

Indikator keterampilan berpikir orisinal dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 11. Deskripsi Variabel Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Pada indikator kemampuan berfikir Orisinal

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Dalam pembelajaran saya senang mengajukan contoh kejadian yang aneh tentang materi yang sedang dipelajari	50%	Kurang
2	Saya mengerjakan soal dengan cara yang berbeda agar lebih singkat dan mudah	61%	Cukup
3	Saya mampu memikirkan berbagai pemecahan masalah dengan cara-cara yang baik	70%	Baik
4	Saya tidak memberikan sebuah gagasan pada suatu objek	76%	Baik
Rata – rata		64%	Cukup

Sumber : Data Diolah Juni 2019

Berdasarkan analisis di atas nilai terendah pada indikator keterampilan berfikir orisinal pada pernyataan dalam pembelajaran siswa senang mengajukan contoh kejadian yang aneh tentang materi yang sedang dipelajari diperoleh persentase sebesar 50% termasuk kriteria kurang. Artinya adanya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS dimana siswa tidak banyak yang tertarik untuk memberikan contoh dan hal-hal yang ditemukan di lapangan yang tidak relevan dengan materi pelajaran dimana siswa lebih fokus kepada materi pelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa.

Sedangkan persentase tertinggi pada pernyataan siswa tidak memberikan sebuah gagasan pada suatu objek diperoleh persentase sebesar 76% termasuk kriteria baik. Artinya belum terlihatnya kemampuan siswa belum mampu menyampaikan pendapat dan pemikiran siswa mengikuti proses pembelajaran baik secara individu maupun secara kelompok. Namun masih terlihat dari sebagian siswa yang mampu memberikan gagasan dalam proses belajar mengajar dimana dalam menyelesaikan dibutuhkan wawasan dan kreativitas siswa.

Berdasarkan analisis di atas pada indikator keterampilan berfikir orisinal diperoleh rata-rata persentase sebesar 64% termasuk kriteria cukup, hal ini menunjukkan terdapat pengaruh kreativitas siswa terhadap siswa belajar dimana terlihatnya keterampilan siswa dalam mengerjakan dengan cara yang berbeda agar lebih singkat dan mudah dan siswa mampu memikirkan berbagai pemecahan masalah dengan cara-cara yang baik mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Namun masih terlihat kurangnya kreativitas siswa dalam berfikir orisinal dimana masih banyak siswa yang tidak mampu memberikan gagasan pada suatu objek yang disampaikan dalam materi pembelajaran IPS.

d. Keterampilan Berfikir Elaborasi

Indikator keterampilan berpikir elaborasi dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 12. Deskripsi Variabel Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Pada indikator kemampuan berfikir Elaborasi

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Saya menjelaskan suatu objek yang diberikan guru	64%	Cukup
2	Saya memberikan kesimpulan terhadap pendapat-pendapat yang diberikan guru maupun teman	64%	Cukup
3	Saya tidak bisa mengembangkan materi yang diberikan oleh guru	77%	Baik
Rata - rata		68%	Baik

Sumber : Data Diolah Juni 2019

Berdasarkan analisis di atas persentase terendah pada indikator keterampilan elaborasi pada pernyataan siswa menjelaskan suatu objek yang diberikan guru diperoleh persentase sebesar 64% termasuk kriteria cukup. Artinya kreativitas siswa dalam keterampilan elaboratif terlihat kemampuan siswa dalam menguraikan dan menggambarkan materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran IPS dimana siswa dapat menguasai materi yang sedang disampaikan guru. Hal ini menunjukkan adanya

umpan balik yang diberikan siswa terhadap materi yang sedang disampaikan siswa yang merupakan tinggi kreativitas siswa dalam menguasai materi pelajaran.

Sedangkan persentase tertinggi pada pernyataan siswa tidak bisa mengembangkan materi yang diberikan oleh guru diperoleh persentase sebesar 77% termasuk kriteria baik. Artinya masih siswa kurang memiliki kreativitas dalam keterampilan elaborasi terlihat saat siswa mengembangkan materi yang telah disampaikan guru dalam proses pembelajaran di mana siswa tidak mampu menguraikan dan menjelaskan materi menurut bahasa sendiri. Hal ini disebabkan siswa tidak ada kemauan untuk mencari sumber lain sebagai rujukan dalam proses pembelajaran seperti buku sumber lain selain buku cetak dan teknologi informasi sehingga siswa hanya menerima materi yang disampaikan oleh guru saja. Namun masih terlihat dari sebagian siswa yang mampu mengembangkan materi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi seperti menggunakan internet dalam mengembangkan materi pembelajaran.

Berdasarkan analisis di atas pada indikator keterampilan elaborasi diperoleh rata-rata persentase sebesar 64% termasuk kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa dalam keterampilan elaborasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa menjelaskan suatu objek yang diberikan guru dan mampu memberikan kesimpulan terhadap pendapat-pendapat yang diberikan oleh guru maupun siswa. Namun kreativitas siswa dalam keterampilan elaborasi perlu ditingkatkan terutama kemampuan siswa dalam mengembangkan materi yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

e. Rasa Ingin Tahu

Indikator rasa ingin tahu dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 13. Deskripsi Variabel Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Pada indikator Rasa Ingin Tahu

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Saya mengetahui materi yang belum diterangkan guru	50%	Kurang
2	Saya mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang tidak saya pahami	66%	Baik
3	Saya tidak mengamati suatu objek yang diterangkan pada saat belajar IPS	77%	Baik
4	Saya terbuka terhadap situasi yang merupakan teka-teki	64%	Cukup
Rata – rata		64%	Cukup

Sumber : Data Diolah Juni 2019

Berdasarkan analisis di atas persentase terendah pada indikator rasa ingin tahu pada pernyataan siswa mengetahui materi yang belum diterangkan guru diperoleh persentase sebesar 50% termasuk kriteria kurang. Artinya terlihat sebagian siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan, hal ini dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan siswa terhadap guru terhadap materi dan adanya tanggapan serta bantahan dan sanggahan yang disampaikan siswa terhadap materi yang kurang sesuai dengan fakta-fakta yang ditemui siswa di lapangan.

Sedangkan persentase tertinggi pada siswa tidak mengamati suatu objek yang diterangkan pada saat belajar IPS diperoleh persentase sebesar 77% termasuk kriteria baik. Artinya masih banyak ditemukan siswa tidak mampu menghubungkan objek dengan materi dalam pembelajaran. Dimana dalam mengamati suatu objek atau materi pembelajaran yang sedang diterangkan guru akan menghubungkan fakta-fakta yang ada di lapangan sehingga siswa dapat mengamati objek yang diterangkan guru, sehingga siswa belum mampu meningkatkan rasa ingin tahu terhadap materi yang disampaikan guru.

Berdasarkan analisis di atas pada indikator rasa ingin tahu diperoleh rata-rata persentase sebesar 64% termasuk kriteria cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa pada rasa ingin tahu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat adanya kemampuan siswa untuk mengajukan pertanyaan sesuai dengan materi yang tidak dipahami siswa sehingga rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang disampaikan guru, sehingga materi yang belum disampaikan maupun yang belum dikuasai dapat melekat dan diterima siswa. Namun masih ada siswa yang tidak mengamati suatu objek yang diterangkan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung.

f. Bersifat Imajinatif

Indikator bersifat imajinatif dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 14. Deskripsi Variabel Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Pada indikator Bersifat Imajinatif

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Saya memimpikan hal – hal yang belum terjadi	56%	Cukup
2	Saya merasakan hal yang belum terjadi	55%	Kurang
3	Saya memikirkan hal yang belum orang lain pikirkan sebelumnya	55%	Kurang
4	Saya mencoba hal-hal yang diluar kenyataan indrawi	43%	Kurang
Rata – rata		52%	Kurang

Sumber : Data Diolah Juni 2019

Berdasarkan analisis di atas persentase terendah pada pernyataan siswa mencoba hal-hal yang diluar kenyataan indrawi diperoleh persentase sebesar 43% termasuk kriteria kurang. Artinya hanya sebagai kecil dari siswa yang mencoba hal-hal yang diluar nalar dan bukan merupakan kebutuhan siswa itu sendiri. Hal ini disebabkan adanya kesadaran siswa lebih mementingkan hal-hal yang memberikan manfaat dari pada yang kurang memberikan manfaat terhadap proses belajar mengajar.

Sedangkan persentase tertinggi pada indikator bersifat imajinatif pada pernyataan siswa memimpikan hal-hal yang belum terjadi diperoleh persentase sebesar 56% termasuk kriteria cukup. Artinya tingginya rasa imajinatif siswa dalam proses pembelajaran dengan adanya keinginan siswa untuk menginginkan hal-hal yang belum terjadi yang berhubungan dengan materi pembelajaran dapat disampaikan guru dalam proses pembelajaran tidak mampu didapatkan siswa, hal ini dapat dilihat dari adanya pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan siswa yang tidak relevan dengan materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Berdasarkan analisis di atas pada indikator bersifat imajinatif diperoleh rata-rata persentase sebesar 52% termasuk kriteria kurang. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa yang bersifat imajinatif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat adanya kurangnya kreativitas siswa terhadap memimpikan hal-hal yang belum terjadi dan kurangnya keinginan siswa untuk mencoba hal-hal yang diluar kenyataan indrawi yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

g. Merasa Tertantang

Indikator merasa tertantang dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 15. Deskripsi Variabel Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Pada indikator Merasa Tertantang

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Saya merasa terdorong untuk menguasai masalah yang butuh pemahaman	60%	Cukup
2	Saya merasa tertantang untuk mengerjakan tugas latihan yang tidak bisa dikerjakan oleh teman	59%	Cukup
3	Saya tertarik dengan tugas-tugas yang membutuhkan analisa untuk menjawabnya	69%	Baik
4	Saya tidak menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru	75%	Baik
Rata – rata		65%	Cukup

Sumber : Data Diolah Juni 2019

Berdasarkan analisis di atas persentase terendah pada indikator merasa tertantang pernyataan siswa merasa tertantang untuk mengerjakan tugas latihan yang tidak bisa dikerjakan oleh teman diperoleh persentase sebesar 59% termasuk kriteria cukup. Artinya adanya keinginan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas dan latihan yang diberikan guru yang tidak mampu dikerjakan oleh teman yang lainnya. Ini memperlihatkan bahwa adanya kreativitas siswa agar tugas-tugas yang diberikan guru dapat diselesaikan dengan baik, hal ini dapat dilakukan siswa dengan mengadakan diskusi kelompok maupun mencari sumber lain selain buku paket dalam mendukung tugas-tugas yang sedang dikerjakan.

Sedangkan persentase tertinggi pada pernyataan siswa tidak menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru diperoleh persentase sebesar 75% termasuk kriteria baik. Artinya dalam mengembangkan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru masih banyak siswa yang belum mampu menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru, namun usaha siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sudah terlihat dengan adanya diskusi dan kerjasama kelompok yang dilakukan siswa.

Berdasarkan analisis di atas pada indikator merasa tertantang diperoleh rata-rata persentase sebesar 65% termasuk kriteria Cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa yang bersifat imajinatif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya keinginan dan dorongan untuk mengatasi masalah yang butuh pemahaman dari siswa agar tertarik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang membutuhkan analisis untuk menjawab semua permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran, namun masih ditemukan sebagian siswa yang tidak menjawab semua pertanyaan yang diberikan guru.

h. Berani Mengambil Resiko

Indikator berani mengambil resiko dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 16. Deskripsi Variabel Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Pada indikator Berani Mengambil Resiko

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Saya menjawab pertanyaan dari guru walaupun jawaban saya belum tentu benar	75%	Baik
2	Saya tidak takut gagal ketika tidak mengikuti ujian	69%	Baik
3	Saya menerima kritikan dan saran dari teman untuk bahan evaluasi saya	67%	Baik
4	Saya menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi	74%	Baik
Rata - rata		71%	Baik

Sumber : Data Diolah Juni 2019

Berdasarkan analisis di atas persentase terendah pada indikator berani mengambil resiko pada pernyataan siswa menerima kritikan dan saran dari teman untuk bahan evaluasi siswa diperoleh persentase sebesar 67% termasuk kriteria baik. Artinya adanya keterbukaan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dimana siswa mau menerima masukan dan kritikan serta saran dari teman-temannya dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat mendukung guru dan siswa dalam memberikan evaluasi terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Sedangkan persentase tertinggi pada pernyataan siswa menjawab pertanyaan dari guru walaupun jawaban siswa belum tentu benar diperoleh persentase sebesar 75% termasuk kriteria baik. Artinya dalam menjawab pertanyaan yang disampaikan guru adanya partisipasi siswa untuk menjawab pertanyaan dari guru walaupun jawabannya belum tentu benar. Hal ini dapat dilihat saat siswa saling berebut untuk dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

Berdasarkan analisis di atas pada indikator berani mengambil resiko diperoleh rata-rata persentase sebesar 71% termasuk kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas siswa yang bersifat imajinatif berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari pada indikator berani mengambil resiko dapat dilihat bahwa siswa mau menjawab pertanyaan dari guru walaupun jawabannya belum tentu benar dan siswa lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi sehingga mampu meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Tabel 17. Rangkuman Deskripsi Variabel Kreativitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Solok

No	Indikator	Presentase	Kriteria
1	Keterampilan berfikir lancar	71	Baik
2	Keterampilan berfikir luwes	62	Cukup
3	Keterampilan berfikir orisinal	64	Cukup
4	Keterampilan elaborasi	68	Baik
5	Rasa ingin tahu	64	Cukup
6	Bersifat imajinatif	52	Kurang
7	Merasa tertantang	65	Cukup
8	Berani mengambil resiko	71	Baik
	Rata-rata	65	Cukup

Sumber : Data Diolah Juni 2019

Dan hasil analisis jawaban responden tentang kreativitas siswa terhadap hasil belajar siswa diperoleh persentase sebesar 65% dengan kriteria cukup. Hal ini disebabkan kreativitas siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

2. Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari lima indikator dengan menggunakan 20 item pertanyaan. Berikut adalah hasil data dari pertanyaan yang dijawab siswa terhadap kreativitas siswa setiap indikatornya:

a. Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil dalam Belajar

Indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 18. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Pada indikator Adanya Hasrat dan Keinginan untuk Berhasil dalam Belajar.

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Saya berusaha memahami materi pelajaran IPS agar bisa memperoleh nilai yang bagus	90%	Baik Sekali
2	Saya senang dan bersemangat saat pelajaran IPS	81%	Baik Sekali
3	Saya malas belajar walaupun sudah merencanakannya untuk kegiatan belajar	75%	Baik
4	Saya membaca materi pelajaran IPS di rumah sebelum guru menerangkannya di sekolah	63%	Cukup
Rata – rata		77%	Baik

Sumber : Data Diolah Juni 2019

Berdasarkan analisis persentase terendah di atas pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada pernyataan siswa membaca materi pelajaran IPS di rumah sebelum guru menerangkannya di sekolah diperoleh persentase sebesar 63% termasuk kriteria cukup. Artinya adanya motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran IPS, hal ini dapat dilihat dari adanya keinginan siswa untuk mengulang pembelajaran di rumah sehingga saat proses pembelajaran berlangsung siswa sudah dapat memahaminya.

Sedangkan persentase tertinggi pernyataan siswa berusaha memahami materi pelajaran IPS agar bisa memperoleh nilai yang bagus diperoleh persentase sebesar 90%

termasuk kriteria baik sekali. Artinya adanya keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran, hal ini disebabkan karena adanya metode dan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi tidak membosankan. Pada pernyataan siswa senang dan bersemangat saat pelajaran IPS diperoleh persentase sebesar 81% termasuk kriteria baik sekali. Artinya adanya motivasi siswa dimana siswa senang mengikuti proses pembelajaran. Hal ini disebabkan adanya strategi serta metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Berdasarkan analisis di atas pada indikator adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar diperoleh rata-rata persentase sebesar 77% termasuk kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya usaha siswa untuk memahami materi pembelajaran IPS agar memperoleh nilai yang bagus dan banyak siswa yang senang belajar IPS.

b. Adanya Keinginan dalam Kebutuhan Belajar

Indikator adanya keinginan dalam kebutuhan belajar dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 19. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Pada indikator Adanya Keinginan dalam Kebutuhan Belajar.

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Saya belajar sendiri tanpa ada orang yang menyuruh saya karena saya menyadari sendiri manfaat belajar	73%	Baik
2	Saya belajar IPS karena disuruh orang tua	78%	Baik
3	Saya belajar IPS karena saya butuh untuk mempelajarinya	80%	Baik Sekali
4	Saya belajar IPS agar tidak gagal	82%	Baik Sekali
Rata - rata		78%	Baik

Sumber : Data Diolah Juni 2019

Berdasarkan analisis di atas persentase terendah pada indikator adanya keinginan dalam kebutuhan belajar pada pernyataan siswa belajar sendiri tanpa ada orang yang menyuruh siswa karena siswa menyadari sendiri manfaat belajar diperoleh persentase sebesar 73% termasuk kriteria baik. Artinya adanya motivasi siswa untuk belajar IPS, hal ini dapat dilihat dari adanya keinginan siswa untuk belajar sendiri tanpa ada orang yang menyuruh siswa hal ini disebabkan karena siswa menyadari adanya manfaat belajar yang dirasakan saat belajar IPS.

Sedangkan persentase tertinggi pada pernyataan siswa belajar IPS agar tidak gagal diperoleh persentase sebesar 82% termasuk kriteria baik sekali. Artinya adanya keinginan siswa untuk tidak gagal dalam mengikuti proses pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari adanya usaha siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Berdasarkan analisis di atas pada indikator adanya keinginan dalam kebutuhan belajar diperoleh rata-rata persentase sebesar 78% termasuk kriteria baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya keinginan siswa untuk belajar sendiri tanpa ada orang yang menyuuruh karena siswa dapat merasakan manfaat belajar dan siswa menyadari adanya kebutuhan siswa terhadap proses pembelajaran dan siswa tidak ingin gagal dalam pembelajaran.

c. Adanya Harapan dan cita-Cita Masa Depan

Indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 20. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Pada indikator Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Dengan belajar IPS akan bertambah wawasan saya	88%	Baik Sekali
2	Pada saat ujian IPS saya berharap mendapatkan nilai yang baik	91%	Baik Sekali
3	Saya belajar ketika akan melakukan ulangan saja	74%	Baik
4	Ketika mendapatkan nilai dibawah KKM saya merasa biasa saja	83%	Baik Sekali
Rata – rata		83%	Baik Sekali

Sumber : Data Diolah Juni 2019

Berdasarkan analisis persentase terendah di atas pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan pada pernyataan ketika mendapatkan nilai dibawah KKM siswa merasa biasa saja diperoleh persentase sebesar 74% termasuk kriteria baik. Artinya sudah terlihat siswa termotivasi ketika mendapatkan nilai dibawah KKM, hal ini disebabkan meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran dan adanya motivasi untuk meningkatkan hasil belajar.

Sedangkan persentase tertinggi pada pernyataan pada saat ujian IPS siswa berharap mendapatkan nilai yang baik 91% baik sekali. Artinya adanya motivasi siswa untuk belajar agar hasil pembelajaran mendapatkan nilai yang lebih baik. Sebelum

proses pembelajaran siswa mengulang pembelajaran di rumah dan melakukan diskusi-diskusi dengan teman sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisis di atas pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan diperoleh rata-rata persentase sebesar 83% termasuk kriteria baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari bertambahnya wawasan siswa dengan belajar IPS dan pada saat ujian IPS saya berharap mendapatkan nilai yang baik, namun masih ditemukan sebagian siswa yang belajar hanya ketika akan melakukan ulangan saja.

d. Adanya Pemberian Penghargaan dalam Belajar

Indikator adanya pemberian penghargaan dalam belajar dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 21. Deskripsi Variabel Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Pada indikator Adanya Pemberian Penghargaan dalam Belajar

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Jika teman saya mendapat pujian dari guru, saya juga akan bersemangat untuk meningkatkan prestasi saya	85%	Baik Sekali
2	Saya kurang senang apabila nilai ulangan saya rendah	83%	Baik sekali
3	Saya akan lebih giat belajar jika diberi hadiah oleh orang tua saya	67%	Baik
4	Saya senang apabila tugas yang saya kerjakan dipuji oleh guru saya	85%	Baik Sekali
Rata - rata		80%	Baik Sekali

Sumber : Data Diolah Juni 2019

Berdasarkan analisis persentase terendah di atas pada indikator adanya pemberian penghargaan dalam belajar pada pernyataan siswa akan lebih giat belajar jika diberi hadiah oleh orang tua siswa diperoleh persentase sebesar 67% termasuk kriteria baik. Artinya motivasi belajar siswa dapat meningkatkan dengan adanya penghargaan yang diberikan orang tua terhadap siswa, baik berupa hadiah maupun penghargaan yang diberikan oleh orang tua terhadap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Sedangkan persentase tertinggi terdapat pada pernyataan jika teman siswa mendapat pujian dari guru, siswa juga akan bersemangat untuk meningkatkan prestasi siswa diperoleh persentase sebesar 85% termasuk kriteria baik sekali. Artinya semangat siswa dapat timbul ketika ada sebagian teman dari siswa yang mendapat pujian karena prestasi yang diperolehnya, hal ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan analisis di atas pada indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan diperoleh rata-rata persentase sebesar 80% termasuk kriteria baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari pujian yang diberikan guru terhadap siswa mampu meningkatkan semangat dan prestasi belajar siswa dan merasa tidak senang apabila mendapatkan nilai ulangan yang rendah.

e. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif untuk Belajar dengan Baik

Indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif belajar dengan baik dapat dilihat pada pernyataan berikut ini :

Tabel 22. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPS Pada indikator Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif untuk Belajar dengan Baik

No	Pernyataan	Persentase	Kriteria
1	Saya merasa nyaman belajar ketika kelas saya bersih	94%	Baik Sekali
2	Saya merasa tidak senang ketika kelas saya kotor	78%	Baik
3	Saya suka belajar ketika suasana kelas tenang pada saat teman saya tidak meribut	89%	Baik Sekali
4	Saya merasa nyaman belajar ketika teman sebangku saya tidak mengajak saya mengobrol	82%	Baik Sekali
Rata – rata		86%	Baik Sekali

Sumber : Data Diolah Juni 2019

Berdasarkan analisis di atas persentase terendah pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif untuk belajar dengan baik pada pernyataan siswa merasa tidak senang ketika kelas siswa kotor diperoleh persentase sebesar 78% termasuk kriteria baik. Artinya kondisi belajar yang kotor dan berantakan membuat siswa tidak merasa nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga akan mengganggu konsentrasi dan semangat belajar siswa. Pernyataan siswa suka belajar ketika suasana kelas tenang pada saat teman siswa tidak meribut diperoleh persentase sebesar 89% termasuk kriteria baik sekali. Artinya suasana pembelajaran yang tenang dan menyenangkan akan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan kelas yang sering ribut dan tidak tenang akan mengganggu proses belajar mengajar di dalam kelas.

Sedangkan persentase tertinggi pada pernyataan siswa merasa nyaman belajar ketika kelas siswa bersih diperoleh persentase sebesar 94% termasuk kriteria baik

sekali. Artinya motivasi belajar siswa akan meningkat dengan adanya kenyamanan seperti kebersihan yang ada di ruang kelas akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan analisis di atas pada indikator adanya lingkungan belajar yang kondusif untuk belajar dengan baik diperoleh rata-rata persentase sebesar 86% termasuk kriteria baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari adanya kenyamanan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran apabila menemui kelas yang bersih, tidak kotor dan tenang serta tidak ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangku dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Tabel 23. Rangkuman Deskripsi Variabel Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Negeri 5 Kota Solok

No	Indikator	Presentase	Kriteria
1	Adanya hasrat keinginan untuk berhasil dalam belajar	77	Baik
2	Adanya keinginan dalam kebutuhan belajar	78	Baik
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	83	Baik Sekali
4	Adanya pemberian penghargaan dalam belajar	80	Baik Sekali
5	Adanya lingkungan belajar yang kondusif untuk belajar dengan baik	86	Baik Sekali
	Rata-rata	81	Baik Sekali

Sumber : Data Diolah Juni 2019

Dan hasil analisis jawaban responden tentang Motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa diperoleh persentase sebesar 81% dengan kriteria Baik Sekali. Hal ini disebabkan motivasi belajar siswa memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa sering kali dijadikan tolak ukur untuk melihat sejauhmana keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Hal tersebut bisa terlihat dan terjadinya perubahan

tingkah laku, hasil belajar yang dicapai siswa setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan. Adapun deskripsi hasil belajar siswa Pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Kota Solok yaitu :

Tabel 24. Deskripsi Variabel Hasil belajar siswa Pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Kota Solok

N	Hasil Belajar		Rata-rata
	Tinggi	Rendah	
145	95	30	72,05

Sumber : Data Olahan 2019

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Kota Solok sebanyak 145 siswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 72,05 dengan nilai tertinggi sebesar 95, dan nilai terendah sebesar 30.

4. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*. Rangkuman hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel bawah ini:

Tabel 25. Rangkuman Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Residual	Kesimpulan
1	Y	1,243	H ₀ Ditolak

Sumber : Data Diolah 2019

Dari tabel di atas diperoleh dengan *Kolmogorov-Smimov* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 1,243. Angka ini lebih besar dari $\alpha = 0,05$ hal ini berarti Hipotesis nol (H₀) ditolak atau berdistribusi secara normal, artinya hasil belajar siswa Pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Kota Solok rata-rata sama.

b. Uji Linear

Rangkuman hasil uji linear dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 26. Rangkuman Hasil Uji Berganda

No	Variabel		F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
	Bebas	Terikat			
1	X ₁ , X ₂	Y	31,653	3,06	Ho Ditolak

Sumber : Data Diolah 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa model regresi yang digunakan untuk memprediksi hasil belajar siswa dapat digunakan, karena dari di atas diperoleh $F_{hitung} = 31,653$, sedangkan $F_{tabel} = 3,06$, artinya $F_{hitung} 31,653 > F_{tabel} = 3,06$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, artinya model regresi linear berganda dapat digunakan dalam memprediksi Kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

5. Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan ini, maka dibuktikan dengan nilai regresi antara variabel Kreativitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dengan nilai hasil belajar siswa (Y), setelah dilakukan maka diperoleh rangkuman hasil perhitungan koefisien regresi, berikut:

Tabel 27. Rangkuman Hasil Perhitungan Koefisien Regresi

No	Variabel	Koefesien Regresi	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig
	Kreativitas belajar (X_1)	0,555	6,071	1,97669	0,000
	Motivasi belajar (X_2)		2,387		

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwasanya Kreativitas belajar dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 30,8% terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Kota Solok. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat positif, maksudnya kuat positif disini adalah semakin Kreativitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2), maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Berdasarkan Tabel 22 sebelumnya, pada variabel Kreativitas belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,071$, sedangkan nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t_{tabel} , maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,97669$. Ternyata : $t_{hitung} 6,071 > 1,97669$ maka H_0 ditolak. Maka keputusannya hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan pada variabel motivasi belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,387$, sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,97669$. Ternyata : $t_{hitung} 2,387 > 1,97669$ maka H_0 ditolak. Maka keputusannya hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Tabel 28. Rangkuman hasil Uji F

No	Variabel		F _{hitung}	F _{tabel}	Sig
	Bebas	Terikat			
1	X ₁ , X ₂	Y	31,653	3,06	0,000

Sumber : Data Olahan 2019

Dari Tabel di atas, menunjukkan nilai $F_{hitung} = 31,653$, sedangkan nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel F dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,06$. Ternyata $F_{hitung} = 31,653 > F_{tabel} = 3,06$ sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima. Maka keputusannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Kreativitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap terhadap hasil belajar siswa siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Kota Solok.

6. Regresi Linear Berganda

Penelitian ini terdiri dan variabel bebas (*independent*), dan variabel terikat (*dependent*) maka digunakan uji statistik metode regresi linear berganda. Hasil uji regresi linear berganda dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 29. Deskripsi Kreativitas belajar dan motivasi belajar Terhadap Hasil belajar siswa.

No	Variabel		R	R ²	Sig
	Bebas	Terikat			
	Kreativitas belajar dan motivasi belajar	Hasil belajar siswa	0,555	0,308	0,000

Sumber : Data Diolah 2019

Berdasarkan tabel di atas terlihat kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 0,308. Hal ini berarti bahwa Kreativitas belajar dan motivasi belajar memberikan kontribusi sebesar 30,8% terhadap hasil belajar siswa Pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Kota Solok, dan 71,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Setelah dilakukan perhitungan dengan regresi linear berganda, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 6,565 + 0,440 X_1 + 0,226 X_2$$

Dari persamaan diatas dapat dinyatakan bahwa:

- a = 6,565 yang artinya jika Kreativitas belajar dan motivasi belajar (X) sama dengan 0 maka hasil belajar siswa (Y) sudah ada sebesar 6,565
- b₁ = 0,440 yang artinya apabila Kreativitas belajar siswa dinaikkan 1 unit maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,440

$b_2 = 0,226$ yang artinya apabila motivasi belajar siswa dinaikkan 1 unit maka hasil belajar siswa akan meningkat sebesar 0,226

Y adalah hasil belajar siswa, sedangkan X_1 kreativitas belajar dan X_2 motivasi belajar. Dari persamaan di atas, dianalisis bahwa hasil belajar siswa jika tanpa adanya Kreativitas belajar dan motivasi belajar, hasil belajar siswa yang diperoleh siswa sebesar 6,565. Apabila masing-masing responden jawabannya bertambah 1 satuan untuk jawaban X_1 Kreativitas belajar maka diperkirakan persentase hasil belajar siswa akan naik sebesar 0,440. Sedangkan masing-masing responden jawabannya bertambah 1 satuan untuk jawaban X_2 motivasi belajar maka diperkirakan persentase hasil belajar siswa akan naik sebesar 0,226.

C. Pembahasan

1. Kreativitas belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa Kreativitas belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,071$, sedangkan nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t_{tabel} , maka diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,97669$. Ternyata : $t_{hitung} 6,071 > 1,97669$ maka H_0 ditolak. Maka keputusannya hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Kreativitas belajar terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kreativitas belajar maka akan menambah wawasan serta pengetahuan siswa, sehingga dengan wawasan atau pengetahuan yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri, hal ini sejalan dengan pendapat Munandar (2004:25) kreativitas sebagai kemampuan umum menciptakan sesuatu yang baru, untuk memberikan gagasan baru yang diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Sedangkan Menurut Kusmijati (2014:103-104) Kreativitas sebagai kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya.

2. Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan hasil analisis data statistik dengan menggunakan uji t, diketahui bahwa motivasi belajar diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,387$, sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,97669$. Ternyata : $t_{hitung} 2,387 > 1,97669$ maka H_0 ditolak. Maka keputusannya hipotesis yang diajukan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri, hal ini sejalan dengan pendapat menurut Hakim dalam Suprihatin (2015:74) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Menurut Hamalik (2012:173) Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar diri individu atau

hadiah. Sebagai suatu proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat.

3. Kreativitas belajar dan Motivasi Belajar Terhadap hasil Belajar

Hasil uji F menunjukkan nilai $F_{hitung} = 31,653$, sedangkan nilai F_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel F dengan taraf signifikansi sebesar 0,05, maka diperoleh nilai $F_{tabel} = 3,06$. Ternyata $F_{hitung} = 31,653 > F_{tabel} = 3,06$ sehingga H_0 ditolak, dan H_a diterima. Maka keputusannya yaitu terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Kreativitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap terhadap hasil belajar siswa siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Kota Solok.

Sedangkan Kreativitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa berpengaruh yaitu sebesar 30,8%. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat kuat positif, maksudnya kuat positif disini adalah semakin Kreativitas belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2), maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Kreativitas belajar motivasi belajar akan meningkatkan hasil belajar siswa menurut Menurut Torrance, Getzels dan jakson dan Yamamoto dalam Utami Munandar (2014:9) Menyebutkan bahwa kelompok siswa yang kreativitasnya tinggi tidak berbeda dengan prestasi sekolah dari kelompok siswa yang intelegensinya relative lebih tinggi. Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa tingkat kreativitas dan motivasi memiliki keterkaitan dengan hasil belajar dan prestasi belajar. Apabila siswa memiliki kreativitas dan motivasi yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, maka dapat diramalkan siswa tersebut akan mempunyai rasa ingin tahu yang lebih besar untuk memahami segala permasalahan yang ada dalam pelajaran. Siswa cenderung rajin akan memiliki motivasi mencari informasi dalam mempelajari secara luas dan mendalam. Siswa akan bertindak secara kreatif untuk menghadapi tugas-tugas pelajaran yang baik dan benar. Siswa akan dengan mudah menyerap, memahami dan mengolah segala informasi dalam pembelajaran dengan baik.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada Bab IV dapat dikemukakan kesimpulan terkait penelitian ini, yaitu:

1. Semakin meningkat kreativitas siswa maka hasil belajar yang didapat siswa akan meningkat
2. Semakin meningkat motivasi siswa maka hasil belajar yang didapat siswa akan meningkat
3. Semakin meningkat kreativitas dan motivasi siswa maka hasil belajar yang didapat siswa akan meningkat

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Kepada siswa diharapkan untuk:

- a. Meningkatkan Kreativitas belajar dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Belajar di rumah minimal 2 jam setiap harinya, berarti siswa tersebut harus mampu mengatur waktu belajarnya dengan efisien.
 - 2) Memanfaatkan waktu luang yang dimilikinya untuk belajar.
 - 3) Disiplin dalam pengerjaan tugas-tugas sekolah (menyelesaikan tugas dengan tepat waktu).
- b. Meningkatkan motivasi belajarnya melalui usaha seperti:
 - 1) Mengatur waktu belajar secara tepat.

Siswa hendaknya tidak belajar sampai larut malam, karena istirahat atau tidur pasti diperlukan oleh pelajar yang ingin sukses mencapai cita-cita demi masa depan. Waktu pada malam hari yang baik digunakan untuk belajar hanya berkisar antara pukul 19.00 s/d 22.00.

- 2) Lebih tekun dalam belajar dengan cara ketika di rumah siswa harus mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan oleh guru di sekolah dan membuat jadwal belajar sendiri serta menerapkannya dengan teratur dan tidak belajar hanya ketika ada ulangan harian saja.
- 3) Mengatasi kesulitan belajar yang dialami. Siswa tidak boleh bermalas-malasan, putus asa dan menyerah jika menghadapi kesulitan dalam belajar, oleh karena itu siswa harus lebih ulet dan gigih dalam belajar.

2. Kepada guru diharapkan untuk:

- a. Membentuk kreativitas belajar siswa yang baik bagi siswa:
 - 1) Membimbing dan mengarahkan siswa untuk dapat mengalokasikan waktu belajar dan mengatur waktu belajar mereka secara tepat.
 - 2) Menyuruh siswa untuk membuat jadwal belajar sendiri dan menerapkannya dengan teratur, disiplin dan efisien.
 - 3) Berperan aktif dalam mengisi waktu luang siswa dengan membantu siswa belajar mata pelajaran IPS, dan membimbing dan mendidik siswa agar disiplin dalam pengerjaan tugas-tugas sekolah.
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara sebagai berikut:
 - 1) Menjelaskan dan memberikan petunjuk kepada siswa agar mereka bisa mengatur waktu belajarnya secara tepat.
 - 2) Membimbing dan membantu siswa untuk mengatasi kesulitan belajar serta memantau perkembangan siswa selama mengikuti proses pembelajaran, agar siswa yang mengalami kesulitan belajar tidak bermalas-malasan dan putus asa.
 - 3) Membantu siswa untuk menetapkan dan meraih suatu target dalam pencapaian prestasi belajar.

3. Peneliti dan bagi penulis sendiri selanjutnya diharapkan untuk:

Disarankan kepada meneliti selanjutnya agar lebih mendalami tentang pengaruh kreativitas dan motivasi terhadap hasil belajar dan menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Adapun luaran dari penelitian ini tergambar dalam Tabel 1 berikut :

Tabel 1. Rencana Target Capaian Tahunan

No	Jenis Luaran		Indikator Capaian	
			TS ¹⁾	TS+1
1	Publikasi Ilmiah	International	tidak ada	tidak ada
		Nasional	<i>submitted</i>	<i>published</i>
2	Pemakalah dalam temu Ilmiah	International	terdaftar	terdaftar
		Nasional	ada	ada
3	<i>Invite Speaker</i> dalam temu ilmiah	International	tidak ada	tidak ada
4	<i>Visiting Lecturer</i>	International	tidak ada	tidak ada
5	Hak Kekayaan Intelektual	Paten	tidak ada	tidak ada
		Paten Sederhana	tidak ada	tidak ada
		Hak Cipta	tidak ada	tidak ada
		Merek Dagang	tidak ada	tidak ada
		Desain Produk Industri	tidak ada	tidak ada
		Indikasi Geografis	tidak ada	tidak ada
		Perlindungan Varietas Makanan	tidak ada	tidak ada
		Perlindungan Topografi Sirkuit terpadu	tidak ada	tidak ada
6	Teknologi tepat guna	tidak ada	tidak ada	
7	Model/Purwarupa/Desain/karya seni/Rekayasa Sosial	tidak ada	tidak ada	
		tidak ada	tidak ada	
8	Buku Ajar (ISBN)	tidak ada	tidak ada	

1. Tugas Peneliti

Dalam Pelaksanaan penelitian peneliti mempunyai tugas seperti pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Tugas Peneliti

No	Nama /NIDN	Instansi Asal	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (Jam/Minggu)	Uraian Tugas
1.	Dewi Ariani S.Pd., M.Pd/ 1027018101	UMMY Solok	Pendidikan Ekonomi	40	<ol style="list-style-type: none"> Mengurus perizinan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan operasional penelitian. Menyiapkan bahan-bahan penelitian dan menganggarkan

					biaya, dan melakukan kontrol terhadap pelaksanaan penelitian 3. Melakukan analisis hasil penelitian
2.	Dr. Merika Setiawati, S.Pd., M.Pd./ 1018018002	UMMY Solok	Pendidikan Ekonomi	40	1. Pengolahan Data 2. Membantu melakukan analisis penelitian

Jadwal penelitian disusun dengan mengisi langsung tabel berikut dengan memperbolehkan penambahan baris sesuai banyaknya kegiatan.

JADWAL

No	Nama Kegiatan	Bulan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
A. Persiapan													
1	Pengurusan Izin Penelitian	x											
2	Menyusun Rencana Penelitian		x										
3	Menyusun Instrumen Pengumpulan Data			x									
B. Pelaksanaan													
1.	Observasi			x									
2.	Membagikan Angket			x									
3.	Menganalisis Data				x								
C. Penyusunan Laporan													
1.	Penyusunan konsep laporan					x							
2.	Diskusi dan konsultasi laporan					x							
3.	Penyusunan laporan akhir dan bahan seminar						x						
4.	Seminar hasil penelitian							x					
D. Penggandaan dan Pengiriman Laporan													
1.	Penggandaan laporan								x				
2.	Pengiriman laporan								x				

Daftar pustaka disusun dan ditulis berdasarkan sistem nomor sesuai dengan urutan pengutipan. Hanya pustaka yang disitasi pada usulan penelitian yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
Hamalik, Oemar. 2012. *Psikolog Belajar Dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

- Hamzah. 2013. *Strategi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iskandar. 2009. *Psikolog Pendidikan (Sebuah Orientasi Baru)*. Cipayung: Gaung Persada
- Margono. 2009. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mudjiono, Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar, Utami. 2014. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penelaian Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Siregar, Sofian 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdul Jabar (2016) Pengaruh Kreativitas Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan Volume.2, Nomor.2*. 27 Maret 2019 23:11
- Andi Muhammad Yusuf (2009) Pengaruh Motivasi guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 7 Makassar. 12 Desember 2018. 16:08
- Dani Firmansyah (2015) Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal UNSIKA Volume.3, Nomor.1*, 27 Maret 2019 23:34
- Hamdan&Khader (2015) Pengaruh Kreativitas dan Minat Belajar Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa. 02 April 2019. 16:12
- Midia Boty (2018) Hubungan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'had Islamy Palembang Tahun Ajaran 2018. *Jurnal Ilmiah PGMI, Volume.4 Nomor.1*, 27 Maret 2019 21:34
- Neneng Kusmijati (2014) Peningkatan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Model Pembelajaran *Discovery Learning* Di SMPN 2 Purwokerto 27 Maret 2019 22:21
- Nining Tri Utami (2014) Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Girimarto Tahun ajaran 2013/2014 27 Maret 2019 22:30
- Ninis Mei listiani (2014) Pengaruh Kreativitas Siswa Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Produktif Pemasaran Pada Siswa kelas XI SMKN 2 Tuban *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan Volume.2, Nomor.2*, 27 Maret 2019 21:54
- Resi Wahyuni (2013) Hubungan Kreativitas Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS Di SMA Negeri 001 Kampar Utara 21 Januari 2019 13:14
- Retno Palupi (2014) Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Presepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar IPA Siswa kelas VIII

Di SMPN 1 Picitan. Jurnal Teknologi Dan Pembelajaran Volume.2, Nomor2 27 Maret 2019 21:30

Siti Suprihatin (2015) Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro Volume.3 Nomor1* 27 Maret 2019 21:28

Sunarti (2016) Meningkatkan Kreativitas Siswa Dengan Metode Karyawisata Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pokok Bahasan Menulis Karangan Bebas Kelas III SDN Metro Barat Kota Metro Tahun Pelajaran 2010/2011 *Jurnal Meningkatkan Kreativitas Belajar Volume.1, Nomor 1* 27 Maret 2019 20:21

Widodo, Lusi widayanti (2013) Peningkatan Hasil Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013 *Jurnal Fisika Indonesia VolumeXVII, Nomor:49* 13 Desember 2018 20:21

Wijayanil, Isnaini, (2017) Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu. *Jurnal. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Agustus* 20:21.



UNIVERSITAS MAHAPUTRA MUHAMMAD YAMIN

Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M)

Kampus I Jln. Jendral Sudirman No. 6 Telp. 0755-20565

Kampus II Jln. Raya Koto Baru No. 7 Kec. Kubung Kab. Solok Telp. 0755-

20127

SURAT TUGAS

No. 20.8 /ST-P/LP3M-UMMY/III.c-2021

Kepala Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, dengan ini menugaskan kepada:

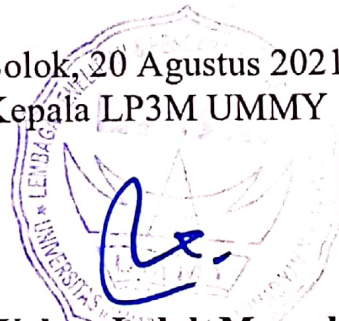
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. M. Ilyas, M.M.
NIDN : 1019015801
Pangkat/Golongan : Penata Tingkat Muda / III.c
Jabatan Fungsional : Lektor
Prodi : Pendidikan Pendidikan Ekonomi
Fakultas : FKIP
Alamat : Jalan Sudirman No. 6 Kota Solok

Untuk melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul “**Pengaruh Kreativitas Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Solok**” pada Tahun Akademik 2020/2021.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh tanggung jawab.

Solok, 20 Agustus 2021
Kepala LP3M UMMY



DR. Wahyu Indah Mursalini, SE. MM.
NIDN. 1019017402